



## **Pengaruh Keterampilan Berbicara Siswa Berbantu Media Wayang terhadap Materi Cerita Fantasi di SMP Seri Tanjung**

**Suci Khotifah<sup>1</sup>, Yessi Fitriani<sup>2</sup>, Puspa Indah Utami<sup>3</sup>**

Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas PGRI Palembang

e-mail: [suci.khotifah@gmail.com](mailto:suci.khotifah@gmail.com)<sup>1</sup>, [yessifitriani931@gmail.com](mailto:yessifitriani931@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[piutami27117@gmail.com](mailto:piutami27117@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan berbicara siswa berbantu media wayang terhadap materi cerita fantasi di SMP Seri Tanjung. Penelitian berlokasi di Desa Seri Tanjung, Kecamatan Tanjung Batu, Ogan Ilir. Adapun jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *True-Experimental Design* tipe *posttest only control*. Sampel dalam penelitian berjumlah 60 siswa dari kelas VII.1 dan VII.2. teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan lembar unjuk kerja yang berisi 7 item penilaian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) terdapat pengaruh keterampilan berbicara terhadap materi cerita fantasi di SMP Seri Tanjung; (2) terdapat pengaruh media wayang terhadap materi cerita fantasi di SMP Seri Tanjung; (3) terdapat pengaruh keterampilan berbicara berbantu media wayang terhadap materi cerita fantasi di SMP Seri Tanjung. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa berbantu media wayang terhadap materi cerita fantasi memiliki pengaruh.

**Kata Kunci:** *Cerita Fantasi, Berbicara, Siswa*

### **Abstract**

This research was conducted with the aim of analyzing the influence of students' speaking skills assisted by wayang media on fantasy story material at Seri Tanjung Middle School. The research was located in Seri Tanjung Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir. The type of research is quantitative research with a *True-Experimental Design*, *posttest only control* type. The sample in the research consisted of 60 students from classes VII.1 and VII.2. The data collection technique is by using a performance sheet containing 7 assessment items. The data analysis technique uses descriptive quantitative analysis techniques, normality testing, and hypothesis testing. The research results stated that (1) there was an influence of speaking skills on fantasy story material at Seri Tanjung Middle School; (2) there is an influence of wayang media on fantasy story material at Seri Tanjung Middle School; (3) there is an influence of speaking skills assisted by wayang media on fantasy story material at Seri Tanjung Middle School. From the research results, it can be concluded that students' speaking skills assisted by wayang media on fantasy story material have an influence.

**Keywords:** *Fantasy Stories, Talking, Students*

## PENDAHULUAN

Dalam pengertian yang cukup luas, pendidikan dapat diartikan selaku proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan keinginan. (Syah, Muhibbin, 2017, hal. 10). Pembelajaran keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam kehidupan manusia di masyarakat. Menurut Chaer (2012, hal. 32) berbicara adalah salah satu kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk komunikasi.

Seseorang yang terampil berbicara akan mampu mengungkapkan pikiran dan informasi dalam suatu kondisi dan tujuan tertentu dengan baik. Masyarakat akan lebih cenderung mudah menerima seseorang yang terampil dalam berkomunikasi. Salah satu keterampilan berbicara yang menuntut siswa untuk mampu menyampaikan ide, gagasan, dan pikirannya adalah keterampilan berbicara melalui cerita fantasi.

Dalam penelitian ini fokus penelitian yakni tentang keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara siswa seringkali diabaikan oleh guru padahal keterampilan berbicara ini wajib untuk dimiliki oleh siswa yang ditunjang dengan kemampuan berpikir sehingga siswa bisa mengantarkan hasil ide ataupun pemikirannya kepada pembaca lewat kerangka tulisan yang terbuat. Salah satu wujud kerangka tulisannya ialah materi pelajaran cerita fantasi.

Dalam hal ini biasanya siswa merasakan sulitnya keterampilan berbicara yang disebabkan beberapa faktor, diantaranya (1) Rendahnya minat belajar siswa, khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara (2) Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk lisan (3) Siswa mudah merasa bosan (Sari & Lestari, 2019, hal. 444).

Dari hasil observasi juga didapat bahwa keterampilan berbicara siswa dalam cerita fantasi terbilang rendah. Hal ini disebabkan karena siswa sulit untuk menemukan gagasan dan ide sebagai bahan ide untuk cerita fantasi. Selain itu siswa juga masih kurang dapat penggunaan kalimat-kalimat untuk menyampaikan ide yang ada jika hanya dalam sebuah tulisan. Hal ini juga disebabkan guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah), siswa kurang dilibatkan dalam aktivitas belajar, sehingga siswa kurang mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan enggan bertanya bila ada materi yang kurang jelas.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif dengan media wayang yang mampu membuat siswa lebih aktif di Kelas pada saat penyampaian cerita fantasi sehingga dapat melatih keterampilan berbicara siswa.

Media Pembelajaran dimaksudkan sebagai alat yang dapat digunakan untuk memancing siswa agar dapat berpikir kreatif. Menurut Wahid (2018, hal. 3) menyatakan media pendidikan memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis.

Media pembelajaran yang dipilih pada penelitian ini adalah media wayang gambar. Media wayang dinyatakan boneka tiruan, orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan lain sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk menerangkan

tokoh dalam pertunjukan drama tradisional yang biasanya dimainkan oleh seorang yang disebut dalang (Oktaviani, hal. 1). Media wayang kartun dapat dibuat dari bahan-bahan yang mudah dijangkau bahkan dapat dengan menggunakan bahan-bahan bekas yang ada disekitar (Windasari, 2022, hal. 6).

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang keterampilan berbicara berbantu media wayang pada materi cerita fantasi kelas VII di SMP Seri Tanjung.

## **METODE**

Tempat penelitian ini akan dilakukan penulis di SMP Seri Tanjung yang terletak di Jalan Merdeka KM 65 Dusun V Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan sebuah hasil dari perlakuan yang dilakukan pada sebuah uji coba bersifat ilmiah agar sebuah masalah dapat dipecahkan dan mendapat kesimpulannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Sugiyono (2022, hal. 2) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode kuantitatif yaitu metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017, hal. 72), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan *True-Experimental Design*.

Arikunto (2014, hal. 125) menyatakan, bahwa *True- experimental design* yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Untuk *True-experimental design* dibagi menjadi dua bentuk yaitu *posttest only control design* dan *pretest group design*. Namun untuk penelitian ini sendiri lebih terfokus pada *posttest only control*.

Sugiyono (2022, hal. 115) berpendapat dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O<sub>1</sub>:O<sub>2</sub>).

Penelitian tentang keterampilan berbicara siswa berbantu media wayang terhadap materi cerita fantasi, maka sampel yang dipilih yaitu kelas VII.1 sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas VII.2 sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian dengan *true-experimental design* tipe *posttest only control design*. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan dengan keterampilan berbicara berbantu media wayang yang terfokus pada materi cerita fantasi.

Pada penelitian ini dilakukan di Kelas VII.1 dan Kelas VII.2 SMP Seri Tanjung. Peneliti melakukan penelitian satu kelas yang diberi perlakuan, yaitu kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan keterampilan berbicara berbantu media wayang. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pertama adalah perencanaan, tahap kedua adalah pelaksanaan, dan tahap ketiga adalah tahap pelaporan.

Sedangkan kelas VII.2 sebagai kelas kontrol yang menerapkan proses pembelajaran secara konvensional. Dalam hal ini pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut sebagai metode ceramah.

Pada tanggal 7 Februari 2023 peneliti melakukan observasi di Sekolah tersebut. Hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh kelas VII.1 berjumlah 30 siswa dan kelas VII.2 berjumlah 30 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII.2 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juni sampai dengan 19 Juli 2023 di SMP Seri Tanjung.

Adapun penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji-T untuk menguji hipotesis.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas kelas kontrol

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	.180	30	.034	.952	30	.189

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh *Kolmogorov-Smirnov* dengan keterangan adalah sama dengan uji *Lilliefors* (dilihat tanda "a" dibawah tabel). Dapat dilihat nilai signifikan untuk kelas kontrol sebesar 0,034 yang mana lebih kecil dari 0,05 ( $0,034 < 0,05$ ) dengan demikian data berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas kelas eksperimen

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.139	30	.147	.956	30	.249

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh Kolmogorov-Smirnov dengan keterangan adalah sama dengan uji Liliefors (dilihat tanda "a" dibawah tabel). Dapat dilihat nilai signifikan untuk kelas eksperimen sebesar 0,147 yang mana lebih besar dari 0,05 ( $0,147 > 0,05$ ) dengan demikian data berdistribusi normal.

Uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen

Berdasarkan tabel model summary dapat dilihat bahwa  $R_{hitung} = 0,471$  sedangkan taraf signifikansi untuk 5% = 0,05 dengan  $N = 30$  maka didapat  $R_{tabel} = 0,361$ . Sehingga  $R_{hitung} = 0,471 > R_{tabel} = 0,361$ .

#### b. Uji -T

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample T-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh rata-rata nilai dari penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan dari uji *independent sample T-test* atau uji-t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji generalisasi (signifikan) hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterampilan berbicara siswa dengan berbantu media wayang terhadap materi cerita fantasi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-T diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,581$ . Harga ini dibandingkan nilai kritis (tabel) "t" pada taraf signifikansi 0,025. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,025 dari ( $dk = n-2$ );  $dk = 28$  adalah 2,048 dan nilai  $t_{hitung} = 2,581$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka diperoleh bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,012. Karena nilai signifikan (Probabilitas) lebih kecil dari 0,025, maka  $H_0$  ditolak. Artinya  $H_a$  diterima dengan demikian terdapat pengaruh keterampilan berbicara siswa berbantu media wayang terhadap materi cerita fantasi di Kelas VII SMP Seri Tanjung.

Dengan demikian, terdapat pengaruh keterampilan berbicara siswa berbantu media wayang pada kelas eksperimen materi cerita fantasi di kelas VII.1 SMP Seri Tanjung.

#### **Keterampilan Berbicara Siswa Terhadap Materi Cerita Fantasi**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia seringkali siswa tidak tertarik untuk berbicara. Berbicara dalam pembelajaran bukan hanya ketika guru bertanya kepada siswa lalu siswa menjawab pertanyaan tersebut, tetapi bagaimana siswa mampu untuk menyampaikan gagasan dan idenya serta berkomunikasi dengan baik. Keterampilan berbicara ini tidak dapat muncul begitu saja namun diperlukan latihan yang maksimal untuk mencapai kemahiran berbicara.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2012) berdasarkan penelitiannya di SDN Padas 2 Tanon Sragen, membuktikan bahwa keterampilan berbicara siswa SD masih minim diperhatikan. Hal ini terjadi karena siswa merasa malu jika diminta untuk maju mengekspresikan diri dan bercerita didepan kelas. Siswa masih takut untuk berdiri dan berbicara dengan temannya bahkan ada saja siswa yang keringat dingin dan lupa apa yang akan disampaikannya didepan kelas. Kemungkinan yang seringkali terjadi karena siswa tidak memahami topik yang akan disampaikan pada teman sekelasnya sehingga siswa tidak memfokuskan kata pada point pembahasan yang ingin dikatakan. Akibatnya apa yang ingin disampaikan oleh siswa tidak tersampaikan dengan jelas.

Pada keterampilan berbicara juga diperlukan penilaian untuk mengetahui sudah mencapai skala berapa seorang siswa dalam berbicara. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan sebuah pengajaran. Penilaian dalam keterampilan berbicara bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Memerlukan tingkat pemahaman yang cukup tinggi bagi guru untuk dapat menetapkan kriteria-kriteria dalam penilaian berbicara. Seperti yang dikemukakan oleh (Fitriani, 2023, hal. 2023) bahwa cara yang bisa dilakukan untuk tetap memperbaiki keterampilan berbicara pada seseorang yaitu dengan terus berlatih agar tidak berkurang. Banyak latihan yang dapat dilakukan namun latihan berbicara yang bisa dilakukan dengan sederhana yaitu berbicara di depan publik dan berbicara interpersonal.

Tes berbicara adalah pengukuran untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan seseorang dalam keterampilan berbicara. Tes berbicara bukan hanya tes lisan, melainkan tes penampilan, yaitu tes perbuatan lisan (Hilaliyah, 2017, hal. 86). Artinya yang dinilai bukan hanya pembicaraannya, melainkan proses perbuatan, tindakan, perilaku, dalam menghasilkan pembicaraan itu. Tes berbicara dapat dilakukan dengan tes terpadu atau integratif. Artinya, tes ini memadukan sejumlah komponen yang dijadikan sebagai sasaran tes.

Bentuk-bentuk keterampilan berbicara yang dipilih seharusnya yang memungkinkan siswa untuk tidak saja mengucapkan kemampuan berbicaranya. Melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaannya. Dalam penelitian ini terfokus pada bentuk keterampilan siswa dalam cerita fantasi. Pertanyaan yang disajikan seperti menentukan struktur cerita fantasi yang dibuatnya hanya menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban yang sesuai yang biasanya hanya terdiri dari satu kalimat. Pertanyaan seperti itu walaupun terarah, agak membatasi kreativitas imajinatif siswa.

### **Media Wayang Terhadap Materi Cerita Fantasi**

Bagi banyak siswa, kegiatan berbicara apalagi berbicara di depan publik sangat sulit untuk dilakukan meskipun hanya mengajukan pertanyaan di depan kelas. Beberapa diskusi dari para guru bahasa Indonesia tentang kemampuan siswa dalam hal berbicara memang sangatlah rendah. Hal ini dibuktikan dari banyaknya hasil karya siswa dalam bentuk lisan dengan kualitas yang rendah. Terkadang siswa tidak dapat menyampaikan ide/pikiran/gagasannya. Setelah dilakukan beberapa bentuk pemecahan masalah atau tindakan terhadap proses pembelajaran cerita, sepertinya inti permasalahan ini adalah berasal dari cara dan upaya guru melakukan proses belajar mengajar dengan maksimal, misalnya menggunakan media yang tepat atau strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa termotivasi dan mampu melakukan tindakan berbicara didepan umum.

Menelaah hasil belajar siswa yang telah dilakukan, dengan dibuktikannya bahwa media wayang memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa. Tentunya hasil tersebut merupakan bentuk objektivitas dalam pengujian sebuah variabel, terutama media wayang merupakan media yang dapat menyalurkan inovasi siswa kepada sebuah cerita sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Sebagaimana dipahami bahwa dalam penggunaan media wayang terdapat penilaian pengetahuan dan keterampilan, yang diperlukan untuk

seorang guru menilai kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Siswa belajar tentang teori dan praktik cerita fantasi. Semua pengetahuan ini membantu guru untuk memahami cara mengajar dengan efektif. Hal ini membuat guru sebagai pendidik yang dapat memahami kebutuhan dan karakteristik siswa dengan lebih baik akan mudah. Pada prinsipnya, media wayang juga sebagai ajang untuk memperkenalkan kepada siswa kebudayaan Indonesia yang dipadukan dengan materi pembelajaran. Memberikan pembelajaran tentang berbagai strategi mengajar yang dapat diadaptasi untuk siswa dengan gaya belajar yang berbeda, tingkat kemampuan yang beragam, dan latar belakang budaya yang beraneka ragam.

Fokus dalam Penelitian ini adalah mengetahui pengaruh keterampilan berbicara siswa berbantu media wayang terhadap materi cerita fantasi. Penelitian ini dilakukan 7 kali pertemuan pada kelas kontrol (VII.2) dan kelas eksperimen (VII.1) untuk mengetahui pengaruh keterampilan berbicara siswa berbantu media wayang terhadap materi cerita fantasi di SMP Seri Tanjung.

Dari data hasil Penelitian yang dilakukan dengan membagi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam hal ini kelas VII.2 menjadi kelas kontrol dan kelas VII.1 menjadi kelas eksperimen. Yang mana pada kelas kontrol peneliti menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran materi cerita fantasi. Sedangkan pada kelas eksperimen, peneliti menggunakan perlakuan menggunakan media wayang. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada secara keseluruhan terdapat pengaruh hasil lembar unjuk kerja yang sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media wayang. Hasil belajar dengan menggunakan media wayang pada materi cerita fantasi lebih besar dari hasil belajar dengan model ceramah/konvensional.

### **Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Berbantu Media Wayang Terhadap Cerita Fantasi**

Guru sebagai pendidik harus memberikan suasana yang baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, memperhatikan unsur-unsur berbicara menjadi lebih menarik. Karena unsur pembelajaran berbicara bermacam-macam, banyak masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Siswa kurang antusias dan kurang berani untuk terlibat dalam proses pembelajaran berbicara. Mereka dihadapkan pada keragu-raguan dalam mempraktikkan materi serta mengalami masalah dengan kepercayaan diri mereka. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati (2020) bahwa kebanyakan siswa bingung menggunakan tata bahasa yang tepat pada waktu tertentu dan memiliki kosakata yang terbatas.

Dari masalah keterampilan berbicara siswa pada cerita fantasi tersebut, dibuatlah beberapa alternatif pemikiran dimulai dari melihat kondisi keterampilan siswa tiap kelas, sarana yang dimiliki berupa buku atau sumber belajar lainnya, serta media dan model pembelajaran yang tepat untuk memberhaslkan siswa memahami cerita fantasi.

Media wayang merupakan upaya agar siswa memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi serta minat belajar yang besar. Oleh karena itu, guru mencoba untuk

mengajarkan materi cerita fantasi dengan memberikan contoh-contoh cerita fantasi yang sering dibaca/ditonton siswa.

Dari para siswa yang mempelajarinya ternyata hanya beberapa orang saja yang mampu bercerita sesuai dengan teks, sedangkan siswa yang lain sama sekali tidak berani untuk mencoba bahkan tidak termotivasi untuk mau tampil bercerita. Namun pada kelas eksperimen yang mana peneliti menggunakan media wayang untuk menarik perhatian dan juga rasa keberanian siswa untuk berbicara didepan umum. Sebelumnya peneliti membagi siswa pada kelas eksperimen menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompoknya terdiri dari 2-3 siswa. Setiap kelompok diarahkan untuk menulis terlebih dahulu cerita fantasi dengan menggunakan tiga struktur teks cerita fantasi (orientasi, komplikasi dan resolusi). Setelah itu apa yang ditulis siswa diceritakan didepan kelas.

Selain keterampilan berbicara siswa berbantu media wayang yang menjadi fokus dalam Penelitian, dalam Penelitian ini juga peneliti fokus dalam melihat peningkatan hasil unjuk kerja pada siswa di SMP Seri Tanjung. Hasil lembar unjuk kerja dengan menggunakan media wayang lebih efektif dibandingkan menerapkan metode konvensional, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang diberikan perlakuan pada kelas eksperimen lebih besar daripada hasil penelitian kelas kontrol.

Seorang pendidik dikatakan berhasil jika pada suatu proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menema suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media wayang terjadi peningkatan hasil pembelajaran siswa pada keterampilan berbicara materi cerita fantasi di kelas VII SMP Seri Tanjung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data tes, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa berbantu media wayang terhadap materi cerita fantasi di SMP Seri Tanjung, maka terdapat beberapa hal yang menjadi poin simpulan adalah ada pengaruh keterampilan berbicara siswa berbantu media wayang terhadap materi cerita fantasi di SMP Seri Tanjung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti yang terbukti memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Seri Tanjung. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} = 2,581$ . Nilai ini dibandingkan nilai kritis (tabel) " $t$ " pada taraf signifikansi 0,025. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,025 dari ( $dk = n-2$ );  $dk = 28$  adalah 2,048 dan nilai  $t_{hitung} = 2,581$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka diperoleh bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,012. Karena nilai signifikan (Probabilitas) lebih kecil dari 0,025, maka  $H_0$  ditolak. Artinya  $H_a$  diterima dengan demikian terdapat pengaruh keterampilan berbicara siswa berbantu media wayang terhadap materi cerita fantasi di Kelas VII SMP Seri Tanjung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Y. (2023). Pelatihan Public Speaking Sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Guru. *Wahana Dedikasi Jurnal PKM Ilmu Pengetahuan*, 118.
- Hilaliyah, T. (2017). Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Membaca*, 86.
- Oktavianti, R., & Wiyanto. (2014). Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan dalam Pembelajaran Tematik Teringentisasi Kelas IV SD. *Jurnal.Upi.Edu* , 65-70.
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (hal. 444). Palembang: PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG .
- Sugiyono. (2022). *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2017). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Dalam M. Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (hal. 10). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wahid, A. (2018, 3 2). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *ISTIQRA'*, V(2).
- Windasari, P. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Peserta Didik Kelas IV di MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan. 6.